

INTISARI

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya makin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu faktor risiko yang cukup mendapat banyak perhatian adalah berat badan berlebih atau obesitas. Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah salah satu metode untuk menentukan status gizi seseorang, dimana dapat menentukan apakah seseorang masuk kategori kurus, normal, berat berlebih, atau obesitas, sehingga dapat dilihat risikonya terhadap penyakit DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IMT dengan kejadian DM pada penduduk usia dewasa di Indonesia.

Metode: Penelitian *crosssectional* dilakukan menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* gelombang ke-5 (IFLS5) yang merupakan kerja sama dari *RAND Corporation* dan *Survey Meter*. Uji *chi square* dan regresi logistik digunakan untuk menganalisis hubungan antara IMT dengan kejadian DM. Indeks massa tubuh didapatkan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan pada responden berusia ≥ 18 tahun. Informasi mengenai kejadian DM diperoleh dari wawancara terhadap responden.

Hasil: Terdapat 22.646 subyek yang memenuhi kriteria penelitian. Proporsi DM pada penelitian ini adalah 2,89%. Orang dengan IMT gemuk memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami DM dibanding orang dengan IMT kurang atau kurus (OR= 3,15; 95% CI=2,05-4,82). Setelah dilakukan penyesuaian terhadap variabel jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan, risiko tersebut tetap signifikan (OR= 3,29; 95% CI= 2,14-5,07).

Kesimpulan: Indeks massa tubuh berhubungan dengan kejadian diabetes melitus, dimana orang dengan IMT berlebih atau gemuk memiliki risiko lebih besar mengalami DM dibandingkan orang dengan IMT kurang atau kurus.

Kata Kunci: indeks massa tubuh, diabetes melitus, IFLS5

**CORRELATION BETWEEN THE BODY MASS INDEX AND OCCURRENCE OF
DIABETES MELLITUS IN ADULT POPULATION IN INDONESIA
(ANALYSIS OF THE FIFTH WAVE OF INDONESIA
FAMILY LIFE SURVEY)**

Luthansa, N.¹, Pramono, D.²

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a non-communicable disease which the prevalence increases year to year. One of the most common risk factor is overweight or obese. Body Mass Index (BMI) is one method to determine the nutritional status of a person, which can determine whether a person is categorized as underweight, normal, overweight, or obese, so it can determine the risk of DM. This study aimed to determine the correlation between BMI and the occurrence of DM in adult population in Indonesia.

Methods: Cross sectional study was conducted using the data of 5th wave Indonesia Family Life Survey (IFLS5) which was conducted by RAND Corporation and the Survey Meter. Chi square test and logistic regression was used to analyze the relationship between BMI and the occurrence of diabetes. The body mass index is obtained by measuring the weight and height of the respondents aged > 18 years. Information of the occurrence of DM was obtained from interviews with respondents.

Results: There were 22 646 subjects who met the study criteria. The proportion of DM in this study was 2.89%. People with high BMI have a higher risk for experiencing diabetes than people with lower BMI (OR = 3,15; 95% CI = 2,05 to 4,82). After adjusting for the variables of sex, age, and education level, the risk remained statistically significant (OR = 3,29; 95% CI = 2,14 to 5,07).

Conclusion: Body mass index is associated with the occurrence of diabetes mellitus. People with high BMI (overweight and obese) have a greater risk of diabetes than people with normal or low BMI.

Keywords: body mass index, diabetes mellitus, IFLS5

¹ Field Epidemiology Training Program Faculty of Medicine GadjahMada University

² Public Dental Health Faculty of Dentistry GadjahMada University